

PENULISAN DAN PENELITIAN ILMIAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

MAKALAH

Tugas ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Filsafat Pendidikan

Dosen pengampu: Dr. Rifa'i, S.Ag, M.Pd.I



Oleh:

Zahratul Jannah (MPI22520042)

PROGRAM PASCASARJANA

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM AT-TAQWA BONDOWOSO

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan makalah “**Penulisan dan Penelitian Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam** ”. Makalah ini disusun guna untuk memenuhi tugas mata kuliah **Filsafat Pendidikan** harapan kami semoga makalah ini bisa memberikan manfaat dalam memahami pentingnya Penulisan dan Penelitian Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Amirul Mukminin sepanjang masa, pemimpin ummat tanpa memiliki cacat sedikitpun, yaitu Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa dan menyempurnakan agama islam sebagai penyelamat bagi seluruh ummat manusia dimuka bumi.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada **Dr.Rifa’i, S.Ag, M.Pd.I.** Atas bimbingan dan arahnya kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran kritikan kami yang konstruktif selalu kami dambakan dari siapaun demi kebaikan penulisan makalah ini.

Bondowoso, Desember 2025

Penu

lis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Masalah	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penulisan dan Penelitian Ilmiah Konteks Manajemen Pendidikan Islam	3
B. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Penulisan dan Penelitian Ilmiah.	4
C. landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis penulisan serta penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam	5
BAB III KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menuntut adanya pengelolaan pendidikan yang profesional, sistematis, dan berbasis penelitian ilmiah. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut semakin kompleks karena lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memerlukan landasan ilmiah yang kokoh, baik dari aspek teoritis maupun praktis, yang dapat diperoleh melalui penulisan dan penelitian ilmiah yang berkualitas.¹

Penulisan dan penelitian ilmiah merupakan sarana utama dalam pengembangan dan penguatan keilmuan manajemen pendidikan Islam. Melalui penulisan ilmiah, gagasan, konsep, serta hasil penelitian dapat didokumentasikan, diuji, dan dikembangkan secara sistematis. Penelitian ilmiah berperan penting dalam mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, seperti efektivitas kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, mutu pendidik dan tenaga kependidikan, serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial yang rasional dan bertanggung jawab.²

Dalam perspektif filsafat pendidikan, penulisan dan penelitian ilmiah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis, melainkan juga sebagai proses pencarian kebenaran (*truth seeking*) yang berlandaskan pada pandangan hidup dan nilai-nilai tertentu. Filsafat pendidikan Islam memandang ilmu sebagai kesatuan antara akal, wahyu, dan pengalaman empiris. Oleh sebab itu, penelitian dan penulisan ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai tauhid, etika keilmuan, serta kemaslahatan umat. Pendekatan filosofis ini menuntut agar proses ilmiah tidak bersifat netral nilai, tetapi justru diarahkan untuk membangun peradaban yang berkeadilan dan berakhlak mulia. Filsafat pendidikan memberikan kerangka ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan ilmiah. Secara ontologis, filsafat pendidikan Islam membantu menjelaskan hakikat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 3.

² Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

manusia, ilmu, dan pendidikan sebagai objek kajian manajemen pendidikan Islam.³ Secara epistemologis, filsafat pendidikan memberikan dasar tentang sumber, metode, dan validitas pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, secara aksiologis, filsafat pendidikan Islam menegaskan tujuan dan nilai guna penelitian serta penulisan ilmiah, yakni untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan penulisan dan penelitian ilmiah dalam konteks manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap penulisan dan penelitian ilmiah?
3. Apa landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis penulisan serta penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui penulisan dan penelitian ilmiah dalam konteks manajemen pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap penulisan dan penelitian ilmiah.
3. Untuk mengetahui landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis penulisan serta penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam.

³Arifin, M. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penulisan dan Penelitian Ilmiah Dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam

Penulisan ilmiah adalah kegiatan menuangkan gagasan, pemikiran, dan hasil kajian ke dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, objektif, dan mengikuti kaidah keilmuan tertentu. Penulisan ilmiah bertujuan untuk mengomunikasikan pengetahuan secara akademik sehingga dapat diuji, dikritisi, dan dikembangkan lebih lanjut.⁴ Penelitian ilmiah merupakan proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperkuat pengetahuan yang telah ada melalui metode ilmiah. Penelitian dilakukan secara terencana, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam konteks pendidikan, penelitian berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah dan pengembangan mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan utama manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada efektivitas dan efisiensi, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, setiap aktivitas manajerial memiliki dimensi profesional sekaligus spiritual.⁵

Penulisan dan penelitian ilmiah memiliki peran strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ilmiah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang rasional dan objektif. Melalui penelitian, berbagai permasalahan pengelolaan pendidikan Islam dapat diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam sehingga ditemukan solusi yang tepat.⁶ Selain itu, penulisan ilmiah berfungsi sebagai media dokumentasi dan diseminasi hasil penelitian. Hasil penelitian yang dipublikasikan dapat dijadikan referensi oleh pengelola lembaga pendidikan Islam, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 3.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 12.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

Adapun ruang lingkup penelitian dalam manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan, antara lain:

1. Manajemen kurikulum pendidikan Islam
2. Manajemen peserta didik
3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan
4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
5. Manajemen keuangan pendidikan
6. Kepemimpinan pendidikan Islam
7. Evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan Islam.⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, penulisan dan penelitian ilmiah harus dilandasi oleh nilai kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab moral. Islam memandang ilmu sebagai amanah yang harus dikembangkan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penulisan dan penelitian ilmiah tidak boleh mengandung unsur plagiarisme, manipulasi data, maupun penyimpangan etika akademik. Selain itu, penelitian dalam manajemen pendidikan Islam diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.⁸

B. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Penulisan dan Penelitian Ilmiah

Penulisan dan penelitian ilmiah merupakan aktivitas akademik yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, aktivitas keilmuan tidak dipandang sebagai kegiatan yang bebas nilai, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam memberikan pandangan khusus terhadap penulisan dan penelitian ilmiah, baik dari segi tujuan, proses, maupun nilai yang melandasinya. Filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan berpikir dalam merumuskan konsep ilmu, pendidikan, dan pengembangan pengetahuan. Dengan pendekatan filosofis, penulisan dan penelitian ilmiah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas metodologis, tetapi juga sebagai proses pencarian kebenaran yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemaslahatan umat.⁹

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 88.

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 67.

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 21.

Dalam filsafat pendidikan Islam, ilmu dipandang sebagai sesuatu yang bersumber dari Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah adalah sumber segala ilmu, sementara manusia diberi potensi akal untuk mengembangkan dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, ilmu tidak hanya bersifat rasional dan empiris, tetapi juga bersumber dari wahyu. Pandangan ini menempatkan penulisan dan penelitian ilmiah sebagai sarana untuk menggali, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu demi kemaslahatan manusia. Ilmu dalam Islam harus membawa manusia kepada pengenalan yang lebih dekat kepada Allah serta mendorong terciptanya kehidupan yang adil dan beradab.¹⁰

Pandangan filsafat pendidikan Islam memberikan implikasi penting terhadap praktik penulisan dan penelitian ilmiah. Pertama, peneliti dan penulis ilmiah harus memiliki niat yang lurus (ikhlas) dalam mencari dan menyebarkan ilmu. Kedua, proses penelitian harus dilakukan secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab. Ketiga, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai landasan normatif dan etis yang mengarahkan penulisan dan penelitian ilmiah agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman

C. Landasan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis Penulisan serta Penelitian Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam.

1. Landasan ontologis

Dalam kajian filsafat ilmu, ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat keberadaan atau realitas dari sesuatu yang dikaji. Ontologi menjawab pertanyaan mendasar tentang *apa yang diteliti* dan *apa hakikat objek kajian ilmu*. Dalam konteks penulisan dan penelitian ilmiah, landasan ontologis menjadi pijakan awal untuk menentukan arah, ruang lingkup, serta tujuan dari suatu kajian ilmiah. Dalam kajian filsafat ilmu, ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat keberadaan atau realitas dari sesuatu yang dikaji. Ontologi menjawab pertanyaan mendasar tentang *apa yang diteliti* dan *apa hakikat objek kajian ilmu*. Dalam konteks penulisan dan penelitian ilmiah, landasan ontologis menjadi pijakan awal untuk menentukan arah, ruang lingkup, serta tujuan dari suatu kajian ilmiah. Dalam manajemen

¹⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45.

pendidikan Islam, landasan ontologis sangat penting karena objek kajiannya tidak hanya bersifat material dan empiris, tetapi juga mencakup dimensi nilai, moral, dan spiritual yang berakar pada ajaran Islam.

Ontologi dalam filsafat pendidikan Islam berpijak pada konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa seluruh realitas berasal dari Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Segala sesuatu yang ada, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, merupakan ciptaan Allah dan memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian, realitas yang menjadi objek kajian ilmu tidak bersifat netral nilai, melainkan sarat dengan makna dan tujuan ilahiah.¹¹ Pandangan ini menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya (insan kamil), yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Oleh karena itu, penelitian dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan Islam secara ontologis dipahami sebagai proses sadar dan terencana untuk membimbing manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah. Pendidikan tidak semata-mata proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, penelitian dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengkaji aspek teknis pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga menelaah nilai, tujuan, dan makna pendidikan Islam itu sendiri. Aspek-aspek seperti kepemimpinan, kurikulum, dan manajemen sumber daya manusia dipandang sebagai bagian dari sistem pendidikan yang bermuatan nilai.¹²

Landasan ontologis memberikan implikasi penting terhadap penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam. Pertama, peneliti harus menyadari bahwa objek kajiannya merupakan bagian dari sistem nilai Islam, sehingga penelitian tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Kedua, penelitian diarahkan untuk memahami realitas pendidikan Islam secara holistik, mencakup dimensi material dan spiritual. Ketiga, penulisan ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada deskripsi dan analisis teknis, tetapi juga pada pemaknaan filosofis terhadap praktik pendidikan.¹³

¹¹ *ibid*

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 61.

¹³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), 27.

2. Landasan epistemologis

Epistemologi Islam memandang bahwa sumber pengetahuan berasal dari Allah SWT. Pengetahuan dapat diperoleh melalui wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), akal (rasio), dan pengalaman empiris (indera). Ketiga sumber pengetahuan tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pandangan epistemologis ini menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam filsafat pendidikan Islam, seluruh ilmu dipandang sebagai satu kesatuan yang bertujuan untuk mengantarkan manusia kepada kebenaran dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam tetap menggunakan metode ilmiah modern, namun tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dalam penulisan dan penelitian ilmiah manajemen pendidikan Islam, sumber pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wahyu, sebagai sumber utama dan absolut kebenaran. Wahyu menjadi landasan normatif dalam menentukan nilai, tujuan, dan arah penelitian pendidikan Islam.
- b. Akal, yang berfungsi untuk memahami, menalar, dan mengembangkan pengetahuan secara rasional dan sistematis.
- c. Pengalaman empiris, yang diperoleh melalui observasi, pengukuran, dan pengumpulan data lapangan sebagai dasar pengujian teori dan hipotesis.¹⁴

Metode ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan metode ilmiah pada umumnya, seperti pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods. Metode-metode tersebut digunakan untuk mengkaji fenomena manajerial secara sistematis dan objektif. Namun, dalam perspektif epistemologi Islam, penggunaan metode ilmiah harus tetap memperhatikan nilai etika dan tujuan pendidikan Islam. Metode penelitian tidak hanya diarahkan untuk menemukan kebenaran empiris, tetapi juga untuk memastikan bahwa hasil penelitian membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Landasan epistemologis memberikan implikasi penting terhadap praktik penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam. Pertama, penelitian harus menggunakan metode ilmiah yang sah dan dapat

¹⁴ *Ibid*

dipertanggungjawabkan. Kedua, hasil penelitian harus dikaji secara kritis dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Ketiga, peneliti diharapkan mampu mengintegrasikan antara teori, data empiris, dan landasan normatif keislaman.¹⁵ Dengan demikian, epistemologi Islam menjadi fondasi dalam membangun tradisi keilmuan manajemen pendidikan Islam yang ilmiah, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

3. Landasan aksiologis

Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membahas tentang nilai, tujuan, dan kegunaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penulisan serta penelitian ilmiah, aksiologi menjawab pertanyaan untuk apa ilmu dikembangkan dan bagaimana ilmu tersebut digunakan. Landasan aksiologis menjadi penting karena ilmu tidak hanya dinilai dari kebenaran metodologisnya, tetapi juga dari manfaat dan dampak penggunaannya. Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa nilai tertinggi dalam pengembangan ilmu adalah pengabdian kepada Allah SWT. Ilmu dikembangkan bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, tetapi sebagai sarana ibadah dan upaya mewujudkan kemaslahatan manusia. Dengan demikian, ilmu harus membawa manusia pada kebaikan, keadilan, dan akhlak mulia.

Pandangan aksiologis ini menegaskan bahwa penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam harus memiliki orientasi nilai tauhid, yaitu kesadaran bahwa seluruh aktivitas keilmuan berada dalam pengawasan dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Landasan aksiologis dalam Islam menempatkan etika sebagai unsur utama dalam penulisan dan penelitian ilmiah. Nilai-nilai seperti kejujuran, objektivitas, amanah, tanggung jawab, dan keikhlasan harus menjadi prinsip dasar dalam setiap proses penelitian dan penulisan ilmiah. Praktik-praktik yang bertentangan dengan etika akademik, seperti plagiarisme, manipulasi data, dan penyalahgunaan hasil penelitian, tidak hanya melanggar norma ilmiah, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peneliti dan penulis ilmiah dituntut untuk menjaga integritas moral dan akademik.

Secara aksiologis, manfaat penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilihat dari kontribusinya terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

perumusan kebijakan, perbaikan sistem manajemen, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ilmiah juga memberikan dampak sosial yang luas, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, serta kontribusi terhadap pembangunan peradaban Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Landasan aksiologis memiliki implikasi penting terhadap praktik penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam. Pertama, penelitian harus diarahkan untuk kepentingan kemanusiaan dan kemaslahatan umat. Kedua, hasil penelitian harus digunakan secara bertanggung jawab dan etis. Ketiga, penulisan ilmiah harus menjadi sarana dakwah intelektual yang menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.¹⁶ Dengan demikian, aksiologi Islam berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam agar tetap berada dalam nilai-nilai keislaman.

¹⁶ *ibid*

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan dan penelitian ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Penulisan ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan, menyebarluaskan, dan mengembangkan gagasan serta temuan ilmiah secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, penelitian ilmiah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang rasional, objektif, dan berbasis data dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, penulisan dan penelitian ilmiah tidak dipandang sebagai aktivitas yang bebas nilai, melainkan sebagai bagian dari amanah dan ibadah kepada Allah SWT. Ilmu bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris yang saling melengkapi. Oleh karena itu, proses penulisan dan penelitian ilmiah harus dilandasi oleh niat yang ikhlas, etika keilmuan, serta orientasi pada kemaslahatan umat.

Filsafat pendidikan Islam memberikan arah normatif dan etis agar aktivitas ilmiah tidak hanya mengejar kebenaran empiris, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual. Serta landasan yang digunakan dalam penulisan dan penelitian ilmiah dalam manajemen pendidikan islam ialah landasan ontologi, landasan epistemologi serta landasan aksiologi

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.